

## PENGARUH PERTUMBUHAN TANAMAN TERONG UNGU (*Solanum melongena L.*) TERHADAP MEDIA DAN JARAK TANAM YANG BERBEDA

Linda Piliang<sup>1</sup>, Rahmadina<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>  
lindapiliang21@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan pengaruh penggunaan media tanam dan pengaturan jarak tanam terhadap respon pertumbuhan vegetatif terong ungu. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dua perlakuan dengan masing-masing 6 ulangan. F1 : ada dua tingkat jarak tanam yaitu J1 = 30 x 40 cm dan J2 = 50 x 60 cm, F2 : penggunaan media tanam ada dua taraf yaitu M1 = tanah + pasir 2 : 1, M2 = tanah + cocopeat 2 : 1. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran tinggi tanaman, uji indeks luas daun klorofil a, b dan tingkat pertumbuhan relatif total dan tingkat asimilasi bersih. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berupa media tanam berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman dengan kadar terbaik M2 = tanah + cocopeat sedangkan pengaturan jarak berpengaruh nyata terhadap parameter uji klorofil dan laju asimilasi bersih dengan taraf terbaik yaitu J2 = 50 x 60 cm. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media tanam dan jarak tanam berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif terong ungu terutama pada parameter tinggi tanaman, uji klorofil dan laju asimilasi bersih dengan kadar J2 M2 terbaik.

**Kata Kunci:** Media, Terong Ungu, Toples Tanam

### ABSTRACT

*This study aims to be able to describe the effect of using growing media and setting spacing on purple eggplant vegetative growth responses. This study used a randomized block design (RBD) of two treatments with 6 replications each. F1 : there are two levels of spacing, namely J1 = 30 x 40 cm and J2 = 50 x 60 cm. And F2: the use of planting media there are two levels, namely M1 = soil + sand 2: 1 and M2 = soil + cocopeat 2: 1. The parameters used in this study were plant height measurement, leaf area index test for chlorophyll a, b and growth rate relative total and net assimilation rates. The results obtained in this study were in the form of planting media which had a significant effect on plant height parameters with the best levels of M2 = soil + cocopeat. Meanwhile, spacing has a significant effect on the chlorophyll test parameters and the rate of net assimilation with the best level, namely J2 = 50 x 60 cm. It was concluded that the planting medium and spacing had a significant effect on the vegetative growth of purple eggplant, especially on the parameters of plant height, chlorophyll test and net assimilation rate with the best J2 M2 content.*

*Keywords: Media, Purple Eggplant, Planting Jar*

## PENDAHULUAN

Terong (*Solanum melongena L.*) adalah tanaman sayur-sayuran yang termasuk ke dalam famili Solanaceae. Terong memiliki buah yang disenangi sebagian besar orang Indonesia baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan. Tanaman ini termasuk kedalam jenis tumbuhan yang berumur pendek yaitu mempunyai masa tumbuh selama setahun. Terong dapat tumbuh di daerah dengan curah hujan yang sedang dan bercuaca panas. Terong juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor. Terong mempunyai nilai yang ekonomis yang cukup tinggi, produksi terong tidak hanya laku di pasaran dalam negeri, namun juga sudah menjadi mata dagang ekspor. Distribusi pemasaran terong tidak hanya dilakukan di pasar tradisional, tetapi juga di supermarket bahkan di toko-toko swalayan (Sulistyowati & Yunita, 2017).

Permintaan terong terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran manfaat sayur terong, sehingga produksi terong perlu ditingkatkan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik produksi tanaman terong di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 535.436 ton dengan luas panen 43.905 ha. Pada tahun 2018 sebesar 551.552 ton dengan luas panen sebesar 44.016 ha, produksi terong di Sumatera Utara pada tahun 2021 mencapai 507.123 kwintal. Meskipun produksi terong setiap tahunnya cenderung meningkat namun produksi terong di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Hal ini dikarenakan luas lahan budidaya terong yang masih sedikit (Alvitasari & Sopandi, 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman terdiri dari faktor internal (dalam) dan eksternal (luar). Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar benih, bibit atau tanaman, salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu media tanam. (Jailani et al., 2019 ) Media tanam yaitu media yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah yang cukup bagi pertumbuhan tanaman.

Media tanam yang mampu mengoptimalkan hasil pertumbuhan membutuhkan nutrisi yang berkombinasi sehingga tanaman mampu melakukan pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi yang maksimal. Ada beberapa jenis bahan organik yang dapat digunakan sebagai media tanam diantaranya yaitu tanah, pasir dan cocopeat atau serbuk sabut kelapa. Serbuk sabut kelapa memiliki kemampuan menyerap air yang tinggi sebanyak 8 kali dari berat keringnya dan mengandung beberapa hara utama seperti N, P, K, Ca dan Mg (Mariana, 2017).

Beberapa penelitian tentang penggunaan cocopeat sebagai media tanam sudah dilakukan salah satunya Hariyanto et al. (2019) mendapati pertumbuhan anggrek (*Dendrobium Sylvanum*) menjadi optimal dengan menggunakan media kombinasi cocopeat dan ampas tebu. Pertumbuhannya mencakup diameter batang, panjang daun, lebar daun dan panjang akar. Kombinasi media cocopeat telah memenuhi kriteria media tumbuh yang dibutuhkan agar tanaman anggrek dapat

tumbuh optimal, kerana media ini memiliki aerasi yang baik dan drainase, dengan demikian penyimpanan airnya yang sangat bagus dan kaya akan nutrisi. Penelitian Putra et al. (2013) mendapati bahwa tanaman terong dan tomat meningkat pada pertumbuhan dan jumlah hasil pada media tanam pasir. Hasil ini karena pasir memiliki sifat sangat porous yang sangat mudah meloloskan nutrisi, aerasi dan drainase sehingga pertumbuhan akar dapat lebih mudah.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman adalah dengan mengatur jarak tanam atau kepadatan tanaman per satuan luas. Jarak tanam atau populasi tanaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil tanaman. Tujuan penanaman dengan jarak tanam agar populasi tanaman mendapatkan bagian yang sama terhadap unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman (Kartika, 2018). Menurut (Nainggolan et al., 2019) salah satu teknik pembudidayaan dengan meningkatkan produksi tanaman terong ungu dengan pengaturan jarak tanam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jarak tanam yang terbaik diperoleh pada perlakuan jarak tanam 60 cm x 70 cm (J3).

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap tanaman terong ungu di pasaran, maka peneliti menarik minat untuk melakukan penelitian tentang pembudidayaan tanaman terong ungu dengan hasil yang lebih banyak dan berkualitas, sehingga saya berinisiatif memilih tanaman terong ungu sebagai salah satu objek penelitian saya, dengan latar belakang tanaman terong ungu memiliki nilai gizi yang tinggi. Peningkatan tanaman terong ungu dapat dilakukan dengan media tanam yang berbeda untuk memenuhi unsur hara atau nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman terong dengan indikator jarak tanam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 -Januari 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial 2 perlakuan dengan 6 kali ulangan. F1: pengaturan jarak tanam terdapat dua taraf yaitu J1 = 30 x 40 cm dan J2 = 50 x 60 cm. F2: penggunaan media tanam terdapat dua taraf yaitu M1 = tanah+pasir 2: 1 dan M2 = tanah+cocopeat 2: 1. Bahan yang digunakan adalah Bibit terong ungu, media tanam pasir, cocopeat, tanah, larutan acid, larutan aseton 80%. Alat yang digunakan adalah spektrum fotometer membantu mengukur panjang gelombang dalam proses uji klorofil a, b dan total, tabung reaksi wadah untuk melarutkan ekstrak daun, oven listrik membantu proses pengeringan tanaman terong ungu timbangan digital untuk menimbang bobot basah dan bobot kering tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*), timbangan dgital, pipet tetes, mortal dan kertas saring whatman 40.

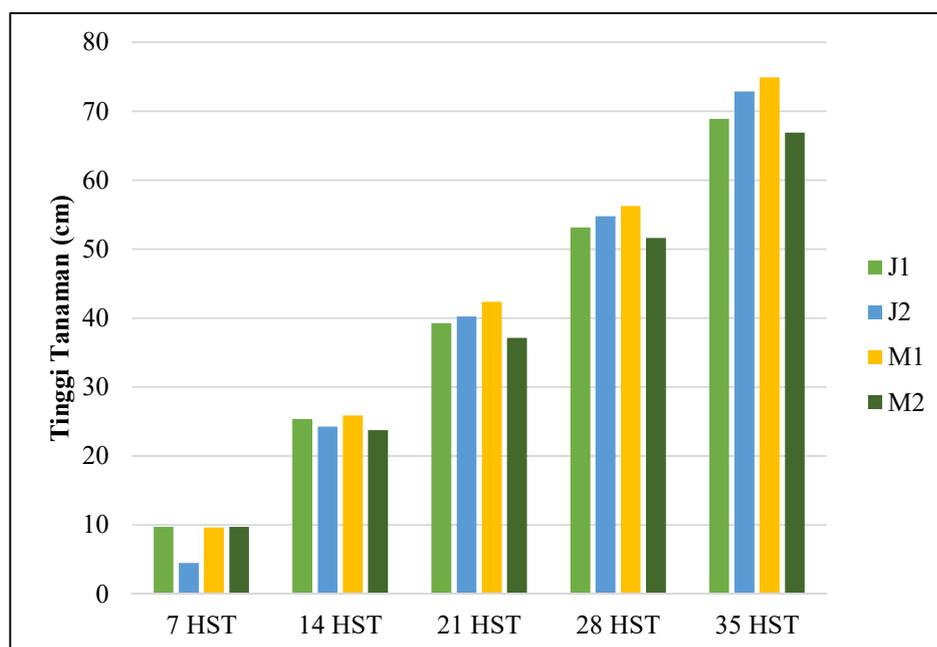
## HASIL PENELITIAN

### Tinggi Tanaman (cm)

Tabel 1. Tinggi Tanaman pada 7, 14, 21, 28, dan 35 Hari Setelah Tanam (HST).

Perlakuan	Rata-Rata				
	7 HST	14 HST	21 HST	28 HST	35 HST
<b>Jarak Tanam</b>					
J <sub>1</sub> ; 30 x 40 cm	9.75a	25.37a	39.25a	53.12a	68.9a
J <sub>2</sub> ; 50 x 60 cm	9.62a	24.25a	40.25a	54.75a	72.87a
<b>Media Tanam</b>					
M <sub>1</sub> ; tanah + pasir	9.62 a	25.87a	42.37a	56.25a	74.9a
(2 : 1) M <sub>2</sub> ; tanah + cocopeat (2:1)	9.75b	23.75a	37.12a	51.62a	66.87a

Tabel 1 Hasil analisis ragam pengukuran tinggi tanaman umur 7, 14, 21, 28, dan 35 HST menunjukkan bahwa jarak tanam tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu. Pada umur 14, 21, 28, dan 35 HST media tanam tidak berpengaruh nyata sedangkan media tanam M<sub>2</sub> (tanah + cocopeat 2:1) berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu pada umur 7 HST dengan rerata 9,75 cm. Selain tabel di atas, berikut grafik hasil analisis rataan tinggi tanaman:



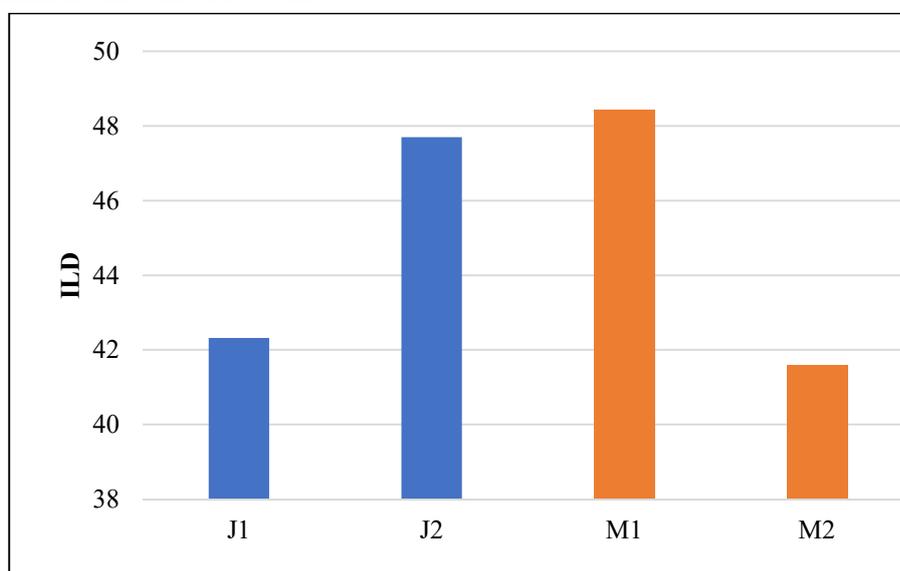
Grafik 1. Rataan Tinggi Tanaman

## Indeks Luas Daun

Berikut tabel 2 tentang indeks luas daun:

Perlakuan	Rata-Rata
<b>Media Tanam</b>	
Tanah + pasir (2:1)	48.44 a
Tanah+ cocopeat (2:1)	41.58 a
<b>Jarak Tanam</b>	
J <sub>1</sub> : 30 x 40 cm	42.32 a
J <sub>2</sub> : 50 x 60 cm.	47.70 a

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis ragam pengukuran indeks luas daun menunjukkan bahwa kultivar dan jarak tanam tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu. Selain tabel di atas, berikut grafik hasil analisis indeks luas daun:



Grafik 2. Indeks Luas Daun

## Kandungan Klorofil

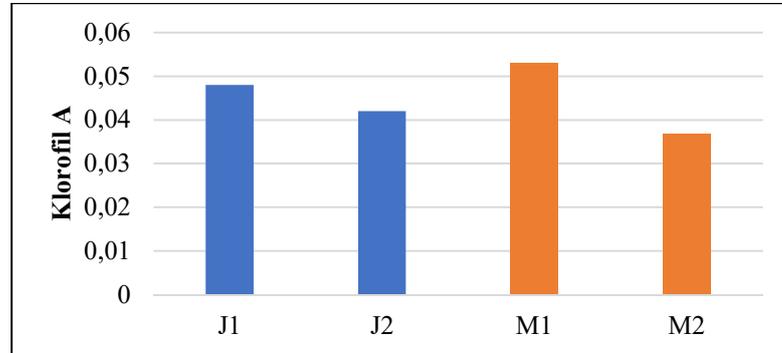
Selain indeks luas daun, berikut tabel hasil analisis kandungan klorofil a, b, dan total:

**Tabel 3. Kandungan Klorofil a, b, dan Total**

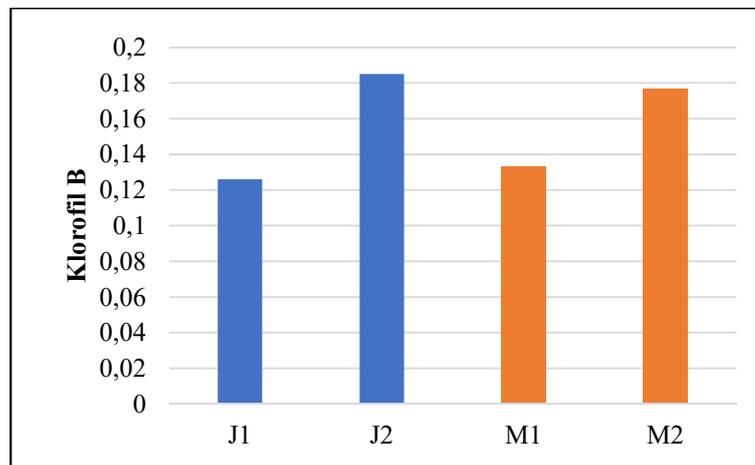
Perlakuan	Rata-Rata		
	Klorofil a	Klorofil b	Klorofil total
<b>Media Tanam</b>			
M1: tanah + pasir (2:1)	0.053a	0.133a	0.22a
M2: tanah + cocopeat (2:1)	0.03 b	0.177a	0.167b
<b>Jarak Tanam</b>			
J1 : 30 x 40 cm	0.048a	0.126a	0.196a
J2 : 50 x 60 cm	0.042b	0.185a	0.191a

Tabel 3 Hasil analisis ragam pengukuran klorofil a dengan perlakuan jarak tanam J2 (50 x 60 cm) dengan rerata 0,042 mg/g berpengaruh nyata terhadap

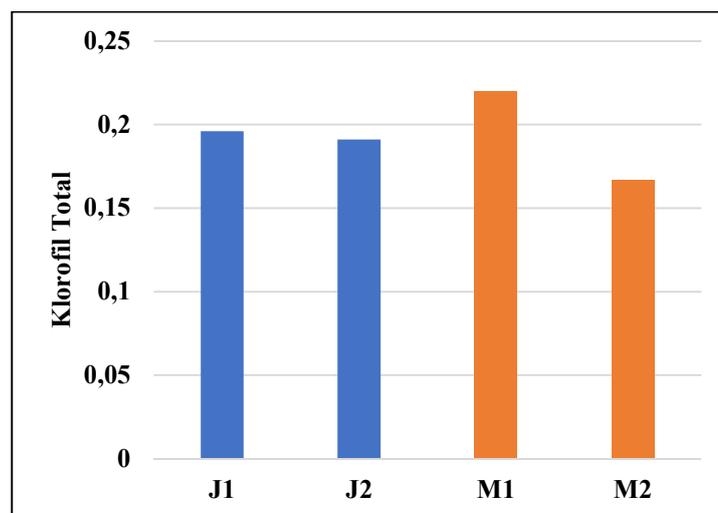
pertumbuhan tanaman terong ungu. Jarak tanam tidak berpengaruh terhadap klorofil b dan total, sedangkan media tanam tidak berpengaruh terhadap klorofil a, b, dan total terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu. Selain itu, berikut grafik



**Grafik 3. Klorofil A**



**Grafik 4. Klorofil B**



**Grafik 5. Klorofil Total**

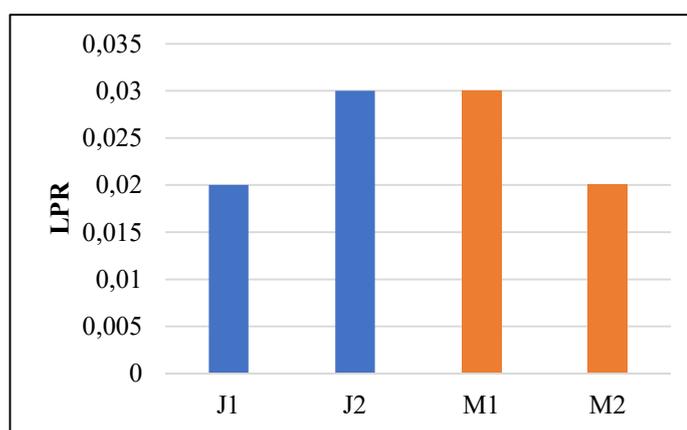
### Laju Pertumbuhan Relatif

Selain hasil analisis ragam pengukuran klorofil a, b, dan total, berikut hasil analisis laju pertumbuhan relatif:

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan Relatif.**

Perlakuan	Rata-Rata
<b>Media Tanam</b>	
M <sub>1</sub> : Tanah + Pasir (2:1)	0,03 a
M <sub>2</sub> : Tanah + cocoeat (2:1)	0,02 a
<b>Jarak Tanam</b>	
30 x 40 cm	0,02 a
50 x 60 cm.	0,03 a

Tabel 4 Hasil analisis ragam pengukuran laju pertumbuhan relatif menunjukkan bahwa jarak tanam dan media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu. Selain tabel di atas, berikut grafik laju pertumbuhan relatif:



**Grafik 6. Laju Pertumbuhan Relatif**

### Laju Asimilasi Bersih

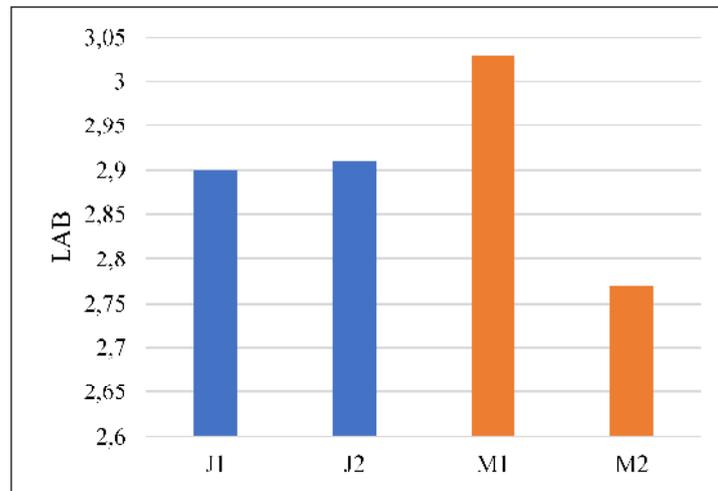
Berikut hasil analisis laju asimilasi bersih:

**Tabel 5. Laju Asimilasi Bersih.**

Perlakuan	Rata-Rata
<b>Media Tanam</b>	
M <sub>1</sub> : tanah + pasir (2:1)	2,90 a
M <sub>2</sub> : tanah + cocopeat (2:1)	2,91 a
<b>Jarak Tanam</b>	
30 x 40 cm	3,03 a
50 x 60 cm.	2,77 b

Tabel 5 berdasarkan hasil analisis ragam pengukuran laju asimilasi bersih, jarak tanam J2 = (50 x 60 cm) berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan terong ungu dengan rerata sebesar 2,77 gram, dan media tanam tidak berpengaruh nyata

terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu. Selain tabel di atas, berikut grafik hasil analisis laju asimilasi bersih:



Grafik 7. Grafik Laju Asimilasi Bersih

### PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, setelah dilakukannya penelitian hingga 35 HST media tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*). Menurut (Alhadi, 2018) media tanam cocopeat merupakan salah satu media yang memiliki manfaat yang sangat efektif bagi pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*) Kandungan trichoderma yang terdapat pada cocopeat dapat membantu menjaga kesuburan tanah. Media tanam cocopeat dapat menyimpan air karena terdapat pori-pori yang membantu dalam pertukaran oksigen serta cahaya matahari sehingga dapat melindungi tanah agar tetap pada pH yang netral (Sari et al., 2021). Berikut gambar proses pertumbuhan tanaman terong ungu:



a. Lahan Pertumbuhan Terong



14 HST



28 HST



35 HST

c. Pertumbuhan Terong 28 HST d. Pertumbuhan Terong 35 HST

Berdasarkan tabel 2, indeks luas daun yaitu salah satu parameter yang sangat penting di dalam suatu penelitian dikarenakan indeks luas daun dapat mengukur radiasi fotosintesis yang terdapat pada daun dan menghitung biomassa pertumbuhan daun. Pada penelitian ini jarak tanam dan media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap parameter indeks luas daun. Menurut (Hizbi & Ghulamahdi, 2019) media tanam dan jarak tanam sangat berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*) serta dapat meningkatkan produksi tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*). Ada banyak faktor kegagalan-kegagalan yang menyebabkan media tanam dan jarak tanam dapat tidak berpengaruh terhadap pengukuran indeks luas daun yaitu kurangnya pancaran sinar matahari serta kurangnya unsur hara nitrogen fosfor dan kalium yang membantu dalam proses pembentukan daun serta membantu dalam proses fotosintesis (Jailani et al., 2019). Jika dilihat secara morfologi pengaruh media tanam dan jarak tanam pada penelitian ini sangat tampak berbeda antar perlakuan tetapi jika dilakukan pengukuran secara sistematis maka hasil yang didapatkan tidak terlalu berpengaruh secara nyata penggunaan media tanam dan pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu (*Solanum melongena*).

Pengaturan jarak tanam dan penggunaan media tanam merupakan suatu cara yang sangat efektif dalam membantu pertumbuhan tanaman, seperti halnya terdapat faktor yang mempengaruhi pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu yaitu faktor kerapatan tanaman dan kondisi wilayah. Kerapatan tanaman dan kondisi wilayah merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman terong ungu dikarenakan jarak tanam yang sesuai akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang optimal serta penggunaan media tanam juga memiliki faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti unsur hara kandungan air dan oksigen ketiga faktor ini merupakan pendukung bagi pertumbuhan tanaman terong ungu jika ketiga faktor ini tidak dapat tercukupi oleh tanaman maka tanaman tidak akan tumbuh dengan optimal.

Berdasarkan tabel 3, Klorofil merupakan pigmen berupa zat hijau daun yang bermanfaat dalam proses reaksi fotosintesis. Terdapat klorofil a yang berwarna hijau muda dan klorofil b yang berwarna hijau tua. Manfaat dilakukannya uji klorofil a b dan total ingin melihat seberapa banyak kandungan klorofil yang terdapat pada daun tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*). Dengan bantuan alat spektrofotometer yang berfungsi menghitung panjang gelombang yang terdapat pada ekstrak daun terong ungu (*Solanum melongena L.*) (Murda & Soelistyono, 2019). Penelitian ini menggunakan perlakuan penggunaan media tanam dan pengaturan jarak tanam sebagai objek di dalam penelitian tersebut dan hasil yang didapatkan pada parameter uji klorofil a, b dan total terdapat hasil berupa pengaturan jarak tanam berpengaruh sangat nyata terhadap parameter uji klorofil a b dan total dengan taraf  $J_2 = 50 \times 60$  cm dengan hasil terbaik sangat terlihat pada klorofil jenis A.

Berdasarkan tabel 4, Pada penelitian ini pengaturan jarak tanam dan penggunaan media tanam tidak berpengaruhnya nyata terhadap parameter laju

pertumbuhan relatif sehingga hasil yang didapatkan dari penanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*) sehingga pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu mengalami penghambatan dalam proses tumbuhnya (Murda & Soelistyono, 2019). Menurut (Nainggolan et al., 2019) pengaturan jarak tanam berpengaruh nyata terhadap parameter laju pertumbuhan relatif terhadap tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*). Laju pertumbuhan relatif merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur berat kering dengan interval waktu yang digunakan untuk melihat biomassa tanaman tersebut persatuan waktu. Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman (Hayon et al., 2019).

Berdasarkan tabel 5, Pada penelitian ini jarak tanam berpengaruh nyata terhadap parameter laju asimilasi bersih dengan taraf jarak tanam terbaik yaitu  $J_2 = 50 \times 60$  cm, dengan jarak tanam yang sesuai sehingga pengukuran laju asimilasi bersih pada tanaman terong ungu mengalami pertumbuhan yang relatif dengan pengaturan jarak yang sesuai. Menurut (Fandi et al., 2020) media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap parameter laju asimilasi bersih pada tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*) diakibatkan karena media tanam tidak dapat memenuhi segala kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan laju asimilasi bersih tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*)

## SIMPULAN

Tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*) merupakan salah satu tanaman yang tinggi akan nutrisi berupa karbohidrat kalori, serat dan kandungan nutrisi yang tinggi. Ada banyak cara yang digunakan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu yaitu dengan penggunaan media tanam serta pengaturan jarak tanam. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu penggunaan media tanam berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman dengan taraf terbaik  $M_2 = \text{tanah} + \text{cocopeat}$  sedangkan pengaturan jarak tanam berpengaruh nyata terhadap parameter uji klorofil dan laju asimilasi bersih dengan taraf terbaik yaitu  $J_2 = 50 \times 60$  cm, tetapi penggunaan media tanam dan pengaturan jarak tanam tidak berpengaruh nyata terhadap parameter indeks luas daun dan laju pertumbuhan relatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, B. al. (2018). Pengaruh Jarak Tanam dan Mulsa Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*). *Warta*, 56(April), 1–6.
- Alvitasari, F., & Sopandi, T. (2019). Karakteristik Buah dan Biji Terong (*Solanum Melongena L. var. Kenari*) setelah Diberi Ekstrak Air Akar Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*). *STIGMA: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unipa*, 12(02), 71–81. <https://doi.org/10.36456/stigma>.

12.02.2049.71-81

- Fandi, A. Al, Muchtar, R., & Notarianto, N. (2020). Pengaruh Media Tanam terhadap Pertumbuhan Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*) dengan Sistem Hidroponik. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 114–127. <https://doi.org/10.52643/jir.v11i2.1108>
- Hariyanto, S., Jamil, A. R., & Purnobasuki, H. (2019). Effects of Plant and Fertilization on the Growth of Orchid Plant (*Dendrobium sylvanum rchb. F.*) in Acclimatization Phase. *Jurnal Agrosains*, VII (1), 66-72.
- Hayon, G. H. M., Muchtar, R., & Banu, L. S. (2019). Pengaruh Volume Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung. *Jurnal Ilmiah Respati*, 10(1), 35–40.
- Hizbi, M. S., & Ghulamahdi, M. (2019). *Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Hitam dengan Pemberian Jenis Biomassa dan Dosis Pemupukan Kalsium pada Budidaya Jenuh Air di Lahan Pasang Surut*. 7(2), 153–161.
- Jailani, S., Ratnawaty, R., Nasruddin, N., Faisal, F., & Ismadi, I. (2019). Respon Tanaman Terung (*Solanum melongena L.*) Pada Berbagai Media Tanaman dan Dosis Pupuk NPK. *Jurnal Agrium*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.29103/agrium.v16i2.5867>
- Kartika, T. (2018). Pengaruh Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung (*Zea Mays L*) Non Hibrida di Lahan Balai Agro Teknologi Terpadu (ATP). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(2),129. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v15i2.2378>
- Mariana, M. (2017). Pengaruh Media Tanam terhadap Pertumbuhan Stek Batang Nilam (*Pogostemon cablin Benth.*). *Agrica Ekstensia*, 11(1), 1–8.
- Murda, C. S., & Soelistyono, R. (2019). Kajian Tinggi Bedengan dan Kerapatan Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena L.*) Study Beds Height and Planting Density on Growth and Yield of Eggplant (*Solanum melongena L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(4), 1278–1287.
- Nainggolan, E. P., Pranoto, H., & Sulichantini, E. D. (2019). Uji Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena L*) pada Sistem Agroforestri Tanaman Karet (*Havea brasiliensis*) Test of Plant Distances on Growth and Yield of Eggplant Plant (*Solanum melongena L*) in Rubber (*Havea bras.* *Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab*, 1(2), 93–99.
- Putra, H. K., Harjoko, D. and Widijanto, H. 2013. Penggunaan Pasir dan Serat Kayu Aren sebagai Media Tanam Terong dan Tomat dengan Sistem Hidroponik Use of Sand and Arenga Wood Fiber as Eggplant and Tomato Planting Media with Hidroponik System. *Agrosains*, 15(2), pp. 36–40.
- Sari, K. D. A. N., Santoso, J., & Kusumaningrum, N. A. (2021). Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Jenis Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena L.*). *Plumula : Berkala Ilmiah Agroteknologi*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.33005/plumula.v9i1.45>
- Sulistyowati, R., & Yunita, I. (2017). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*) terhadap Pengaruh Beberapa Varietas dan Dosis Pupuk Kandang. *Agrotechbiz*, 4(1), 1–8.